

BAB IV

STRATEGI DAKWAH SYEKH ALI JABER

A. Strategi Dakwah Bil Hikmah

Strategi dakwah pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan atau caranya. Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (planning).¹

Ketika Syekh Ali Jaber menyampaikan dakwahnya pada tanggal 29 maret 2018 dengan tema “Baiti Jannati (Rumahku Surgaku),” beliau menyiapkan materi dengan matang agar ketika penyampaian materi sampai kepada mad’u. Beliau juga menyampaikan dakwah dengan bahasa yang sederhana agar mudah di pahami oleh mad’unya serta menyesuaikan situasi dan kondisi. Walaupun beliau asli dari madinah, tidak membuat beliau mundur untuk berdakwah karena beliau sudah fasih dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Dalam perumusan strategi menurut peneliti dapat disimpulkan, bahwa berdakwah langkah pertama yang sangat penting sekali da’i lakukan adalah mengenal mad’u yang akan di dakwahi, agar pesan dakwah yang disampaikan oleh da’i bisa

¹Effendy, Onong Uchjana, “*Komunikasi teori dan praktek Bandung*”, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2009), P.32.

menjangkau pikiran dan diterima baik oleh mad'u. Para da'i sebelum melaksanakan tugas, hendaknya mengenal situasi medan terlebih dahulu. dengan mengenal situasi medan, diharapkan da'i dapat memperoleh gambaran bagaimana situasi medan yang harus dihadapi. Yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana menentukan teknik serta cara pendekatan sesuai dengan situasi dan kondisi jamaah.

Dan menurut peneliti setelah melihat langsung dakwah beliau, bisa menyimpulkan bahwa strategi yang selalu Syekh Ali Jaber gunakan ketika berdakwah ada 3 yaitu:

1. Hikmah (dengan kebijaksanaan)

Yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya baik berupa ucapan maupun perbuatan selama tidak melanggar hukum Allah SWT. Menurut peneliti, Syekh Ali Jaber menginginkan setiap nasihatnya dapat berkesan dan meresap ke dalam hati mad'unya, sebaiknya ada beberapa yang harus dilakukan, yaitu Memprioritaskan kemungkinan mana yang lebih besar bahayanya atau paling besar dampak negatifnya untuk dijadikan bahan pembicaraan atau nasihat agar dapat diterima oleh si pendengar.

Syekh Ali Jaber adalah pendiri dan pembina Yayasan Syekh Ali Jaber dan Inisiator Gerakan Nasional Wakaf Quran Braille Digital untuk

tunanetra. Beliau menggunakan strategi bil hikmah dengan mengadakan program Quran Braille Digital.

Karena penyandang disabilitas netra di Indonesia yang mencapai 3,6 juta orang (berdasarkan estimasi dari Kementerian Kesehatan RI) membutuhkan perhatian dan dukungan khusus. Terlebih, sebagian besar penyandang tunanetra di Indonesia adalah umat Islam. Melihat kondisi tersebut, Syekh Ali Jaber merasa terpanggil menginisiasi program Wakaf Sejuta Al-Quran Braile Digital.

Program ini sangat membantu tunanetra dalam belajar dan mencintai Al-Qur'an. Melalui program ini Syekh Ali mengajak kepada sebanyak-banyaknya orang, kepada berbagai pihak pemerintahan maupun swasta untuk berkontribusi mencetak dan mendistribusikan Qur'an Braile Digital kepada Tuna Netra di seluruh Indonesia.²

2. Mau'izhah hasanah (nasihat-nasihat yang baik)

Yaitu memberi nasehat yang dapat diterima orang lain dalam mengajak manusia untuk melaksanakan dinul Islam. Syekh Ali Jaber mampu memberikan pesan positif kepada mad'u melalui dakwahnya di televisi, youtube maupun di instagram dan diterima

²Yayasan Ali Jaber Indonesia, "Mengenal Lebih Dekat," <http://alijaberindonesia.com/mengenal-lebihdekat/>. (diakses pada 1 Maret 2018).

dengan baik oleh masyarakat. Memberikan pesan yang sangat bermanfaat serta membangkitkan semangat para mad'u.

Contohnya yaitu beliau memberikan pesan kepada seluruh mad'u agar menjadi istri yang solehah, mampu memberikan kenyamanan untuk suami dan bisa menjadi ibu yang baik untuk anaknya sesuai materi dakwah yang telah beliau sampaikan.

Selain itu menurut peneliti, beliau juga menggunakan strategi mau'izhah hasanah dengan melalui program dalam mengajak manusia untuk melaksanakan dinul Islam. Seperti program sedekah pembangunan masjid, Yayasan Syekh Ali Jaber berupaya membangun dan memakmurkan Masjid di beberapa daerah di Indonesia.

Sebagai titik tolak dan pusat penyebaran dakwah Islam dan penyebaran serta pengajaran Al Quran melalui kelompok-kelompok belajar, Majelis Taklim dalam rangka menghimpun kaum muslimin diatas tauhid, menumbukan kasih sayang diantara mereka sehingga masjid yang terbangun ditengah-tengah mereka memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam menolak masuknya misionaris untuk menyebarkan paham kristenisasi dan juga masuknya paham syiah.

3. Mujadalah bil lati hiya ahsan (diskusi dengan cara yang baik).

Yaitu bertukar pikiran dengan menggunakan dalil atau alasan yang sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Setelah peneliti mengikuti kegiatan dakwah Syekh Ali Jaber, para jamaah memberikan respon aktif terhadap kegiatan sehingga hubungan timbal balik yang dapat menyebabkan komunikasi yg aktif antara kedua belah pihak.

Dengan menggunakan strategi mujadalah bil lati hiya ahsan, beliau mengadakan sesi pertanyaan kepada para jamaah setelah materi selesai disampaikan, jamaah di persilahkan untuk memberi pertanyaan kepada Syekh Ali Jaber di dalam materi yang telah disampaikan.

Hikmah (dengan kebijaksanaan) yang di lakukan oleh Syekh Ali Jaber menggunakan landasan dakwah Islam dalam Al-Qur'an, yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah Islam. Beliau menyampaikan pesan dengan menggunakan dalil Al-Quran seperti yang telah beliau sampaikan pada saat berdakwah:

“Begitupun kepada kaum bapak. Janganlah kesibukan Anda mencari nafkah di luar rumah lantas melupakan tanggung jawab sebagai pemimpin keluarga. Sebab Allah mentakdirkan kaum lelaki sebagai pemimpin keluarga.”³

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang shaleh, ialah yang ta’at kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka).” [QS. An Nisa’:34].

B. Strategi Dakwah Mau’izhah Hasan

Strategi dakwah mau’izhah hasanah yang Syekh Ali Jaber lakukan Yaitu memberi nasehat yang dapat diterima orang lain dalam mengajak manusia untuk melaksanakan dinul Islam. Syekh Ali Jaber mampu memberikan pesan positif kepada mad’u melalui dakwahnya di televisi, youtube maupun di instagram dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Memberikan pesan yang sangat bermanfaat serta membangkitkan semangat para mad’u.

³Ceramah Syekh Ali Jaber di Kajian Akbar Masjid Agung Syafana Al Iman Paradiso Gading Serpong (29 Maret 2018)

Menurut peneliti, beliau juga menggunakan strategi mau'izhah hasanah dengan melalui program dalam mengajak manusia untuk melaksanakan dinul Islam. Seperti program sedekah pembangunan masjid, Yayasan Syekh Ali Jaber berupaya membangun dan memakmurkan Masjid di beberapa daerah di Indonesia sebagai titik tolak dan pusat penyebaran dakwah Islam dan penyebaran serta pengajaran Al Quran melalui kelompok-kelompok belajar, Majelis Taklim dalam rangka menghimpun kaum muslimin diatas tauhid, menumbukan kasih sayang diantara mereka sehingga masjid yang terbangun ditengah-tengah mereka memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam menolak masuknya misionaris untuk menyebarkan paham kristenisasi dan juga masuknya paham syiah.

Selain itu juga beliau memberikan pesan kepada seluruh mad'u agar menjadi istri yang solehah, mampu memberikan kenyamanan untuk suami dan bisa menjadi ibu yang baik untuk anaknya sesuai materi dakwah yang telah beliau sampaikan. Seperti yang telah disampaikan oleh Syekh Ali ketika berdakwah yaitu:

“Agar sukses dalam memikul amanah tersebut, suami istri mempunyai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan secara seimbang. Setiap suami mempunyai hak yang harus dipenuhi oleh istri, sebab itu kewajiban istri. Dan setiap istri mempunyai hak, dan hak ini harus dipenuhi oleh suami dan itu

kewajiban suami. Minimal seminggu sekali namanya muhasabah antara suami dan istri, dari ini semua menjadi catatan besar untuk saya, karena kesalahan saya saat itu tidak memberikan peluang untuk mendengarkan baik-baik apa keluhan mantan istri saya. Dan kini nasihat saya pribadi untuk semua kaum laki-laki, ketika istri punya keluhan punya sesuatu tolong dengarkan baik-baik, walaupun bapa sudah mendengarkan seribu kali, karna sifat ibu-ibu suka mengulang-ngulang, jadi ketika mereka menangis langsung peluklah.”⁴

Berdasarkan perkataan beliau penulis memahami strategi yang digunakan dengan beberapa bentuk yang Pertama definisinya yaitu nasihat, Strategi dakwah yang beliau gunakan lebih sering menggunakan strategi mau'izah hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik dan menyampaikan atau mengajak manusia untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam. makna al-mau'idzah hasanah merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakkan hatinya.

Menurut penulis, Walaupun kebanyakan mad'u pada saat kajian dari berbagai macam golongan, serta latar belakang budaya, pendidikan yang berbeda. Beliau mempunyai perbedaan materi dakwah yang diberikan, tergantung dari bagaimana latar belakang mad'u sendiri. Sesuai dengan materi di kajian akbar

⁴Ceramah Syekh Ali Jaber di Kajian Akbar Masjid Agung Syafana Al Iman Paradiso Gading Serpong (29 Maret 2018)

pada saat itu yang berjudul “Baiti Jannati” dan para mad’u yang hadir lebih banyak dikalangan ibu-ibu.

Selain itu menurut peneliti, beliau juga menggunakan strategi mau’izhah hasanah dengan melalui program dalam mengajak manusia untuk melaksanakan dinul Islam. Seperti program sedekah pembangunan masjid, Yayasan Syekh Ali Jaber berupaya membangun dan memakmurkan Masjid di beberapa daerah di Indonesia sebagai titik tolak dan pusat penyebaran dakwah Islam dan penyebaran serta pengajaran Al Quran.

Melalui kelompok-kelompok belajar, Majelis Taklim dalam rangka menghimpun kaum muslimin diatas tauhid, menumbukan kasih sayang diantara mereka sehingga masjid yang terbangun ditengah-tengah mereka memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam menolak masuknya misionaris untuk menyebarkan paham kristenisasi dan juga masuknya paham syiah.

Definisi mau’izhah hasanah tersebut bisa di klasifikasikan dalam beberapa bentuk, Seperti pada saat beliau berdakwah, beliau menyampaikan nasehat-nasehat kepada mad’u yang mengikuti kegiatan beliau berdakwah dengan baik, lembut, dan bijaksana sehingga para mad’u pun menerimanya dengan baik. Merespon apa yang telah beliau sampaikan.

Kedua yaitu bimbingan, atau pengajaran (pendidikan) yang Syekh Ali Jaber sampaikan pada kajian. Melalui ini menurut

peneliti sangat perlu untuk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran.

Strategi yang beliau gunakan untuk mendekati sasarannya juga menurut peneliti yaitu melalui pendekatan pendidikan, pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.

Berbicara mengenai pendidikan, Syekh Ali benar-benar merasakan manfaatnya dalam belajar Al-Quran. Beliau pun mengatakan:

“Saya merasa bersyukur atas pendidikan yang diberikan orangtua kepada saya”.⁵

Penulis memahami bahwa beliau berharap bisa bermanfaat untuk umat Islam dan juga untuk dirinya sendiri, dan meraih ridha Allah SWT. Syekh Ali juga merasa bersyukur bisa begitu diterima semua kalangan, baik masyarakat maupun pejabat.

Dengan melalui program-program di Yayasan Syekh Ali Jaber dapat di kembangkan seperti :

a. Tahfidz Berasrama

Pada program ini santri diharapkan dapat menyelesaikan hafalan al qur’an 30 juz dengan baik, lancar dan mutqin plus dapat menguasai dan

⁵Wawancara Syekh Ali Jaber dari Narasumber Islam Pos (diakses pada 27 Juni 2018).

memahami ilmu tajwid, bahasa arab, adab dan ilmu-ilmu tentang keislaman.

Pada program ini santri akan memulai program hafalan Qur'annya melalui beberapa tahap yaitu :

1. Tahap hafalan 5 Juz dengan murajaah.
2. Tahap hafalan 10 Juz dengan murajaah.
3. Tahap hafalan 20 Juz dengan murajaah.
4. Tahap hafalan Qur'an seluruhnya 30 juz.

Setelah menyelesaikan setiap jenjang diatas, maka santri akan berhenti dari program menghafal sampai santri tersebut memutuskan hafalannya. Santri tidak boleh lanjut ketahap berikutnya kecuali setelah ia menguasai hafalannya.

Dituntut terus memperhatikan ketika waktu hafalan agar bisa menguasai hukum-hukum tajwid, penguasaan makharij huruf hijaiyah serta mempelajari teori-teori hukum tajwid. Setelah mengkhatamkan Al-Qur'an secara sempurna, maka santri bisa melanjutkan kejenjang ijazah dan sanad.⁶

b. Tahfizd Ijasah & Sanad

Sanad adalah silsilah periwayatan Al-Qur'an yang bersambung hingga Rasulullah shalallaahu 'alaihi

⁶Yayasan Ali Jaber Indonesia, "Mengenal Lebih Dekat," <http://alijaberindonesia.com/mengenal-lebihdekat/>. (diakses pada 28 Juni 2018).

wasallam. Program ini merupakan program paling penting, karena Markaz Mahir Dengan Qur'an di bangun karena kelas Ijazah dan Sanad ini, agar menciptakan generasi Qurani yang mutqin sehingga dapat menjaga generasi mendatang untuk mempelajari Al-Qur'an berdasarkan asas yang benar, juga agar tidak terputus tali silsilah yang penuh keberkahan dari Nabi Muhammad shallallaahu 'alaihi wasallam dengan tersebarnya sampai di Indonesia dan sekitarnya.

Ketiga yaitu kisah-kisah, Menurut peneliti yaitu Mauizhah al-hasanah metode yang praktis dan dinamis yang sangat cocok dengan tuntutan dan perkembangan zaman ini. Menurut pengamatan penulis, Disaat beliau berdakwah diselingi dengan memberikan contoh kisah pada zaman Nabi Muhammad Saw. Mau'izhah hasanah diartikan juga dengan bahasa-bahasa tabligh yang diterima oleh hati dan membangkitkan kesadaran dan disampaikan sesuai dengan bahasa kaum dengan lemah lembut dan penuh kesungguhan.

Keempat yaitu kabar gembira dan peringatan, Adapun jika mau'izhah hasanah tersebut dimaksudkan untuk memotivasi amal saleh, maka langkah-langkahnya berikut ini. Pertama, merenungkan secara mendalam keistimewaan dan efek kebaikan amalan tersebut dalam kehidupan sosial. Kedua, menghadirkan argumentasi yang berisi motivasi amal saleh tersebut.

Yang kelima yaitu (wasiat) pesan-pesan positif, dengan begini Syekh Ali Jaber mampu memberikan pesan positif kepada mad'u dan diterima dengan baik. Memberikan pesan yang sangat bermanfaat pada saat kelar memberikan dakwah serta membangkitkan semangat para mad'u. Contohnya yaitu beliau memberikan pesan kepada seluruh mad'u agar menjadi istri yang solehah, mampu memberikan kenyamanan untuk suami dan bisa menjadi ibu yang baik untuk anaknya.⁷

Menurut penelitian yang dilakukan penulis, karena jadwal yang padat Syekh Ali Jaber, hampir jarang di temui permasalahan-permasalahan yang berarti bagi beliau. Terutama dari segi materi dakwah, contohnya dengan melihat mad'u seperti apa beliau bisa tau materi apa yang harus disampaikan. Hal itu tidak heran karena beliau sudah memiliki banyak materi dakwah.

C. Strategi Dakwah Mujadalah Bil Lati Hiya Ahsan

Mujadalah bil lati hiya ahsan (diskusi dengan cara yang baik). Yaitu bertukar pikiran dengan menggunakan dalil atau alasan yang sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Setelah peneliti mengikuti kegiatan dakwah Syekh Ali Jaber, para jamaah memberikan respon aktif terhadap kegiatan sehingga hubungan timbal balik yang dapat menyebabkan komunikasi yg aktif antara kedua belah pihak.

⁷Ceramah Syekh Ali Jaber di Kajian Akbar Masjid Agung Syafana Al Iman Paradiso Gading Serpong (29 Maret 2018)

Menurut penulis setelah meneliti pada saat kajian akbar, Mad'u ialah orang yang menerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, yang beragama Islam (muslim) atau non muslim. Dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan. Adapun yang di maksud mad'u dalam penelitian ini adalah mad'u yang mengikuti kegiatan dakwah. Mereka adalah jamaah atau mad'u yang rutin mengikuti dakwah yang dilangsungkan di setiap kegiatan dakwah.

Ibu Ayu Ningsih berpendapat tentang Syekh Ali Jaber bahwa dakwah yang beliau sampaikan sudah cukup efektif, dakwah beliau pun sangat jelas. Apa yang telah beliau sampaikan pun sudah dapat di pahami oleh para jamaah. Menurut Ibu Ayu Ningsih Beliau adalah sosok pribadi yang baik dan bijaksana.⁸

Menurut penulis pada objek ini, mujadalah yang digunakan beliau memainkan peranannya, sehingga objek dakwah dapat menerima dengan perasaan mantap dan puas. Strategi ini memberi isyarat kepada juru dakwah untuk menambah wawasan dalam segala aspek, sehingga pada akhirnya dapat memberikan jawaban atau bantahan kepada objek dakwah secara benar dan baik serta menyenangkan perasaan.

Menurut Ibu Suci Wulan Sari, beliau adalah sosok yang bijak dalam menyampaikan dakwah, Dakwah beliau sangat jelas,

⁸Wawancara Pribadi dengan Ibu Ayu Ningsih (jamaah) di Kajian Akbar Masjid Agung Syafana Al Iman Paradiso Gading Serpong (29 Maret 2018)

beliau juga menyampaikan materi dengan diselingi candaan agar jamaah tidak mengantuk. Apa yang sudah disampaikan oleh Syekh Ali Jaber telah dipahami oleh Ibu Suci sendiri. Dan Ibu Suci suka dengan cara berdakwah beliau dengan penyampaian yang menggunakan bahasa sederhana sehingga dapat dimengerti dari berbagai kalangan.⁹

Strategi dakwah yang digunakan Syekh Ali Jaber menurut peneliti yaitu, *Mujadalah Billati hiya Ahsan*, penyampaian dakwah nya menggunakan dalil yang tepat. Para jamaah memberikan respon aktif terhadap kegiatan sehingga hubungan timbal balik yang dapat menyebabkan komunikasi yg aktif antara kedua belah pihak.

Jadi dapat disimpulkan menurut penulis yaitu bahwa jamaah sebenarnya mampu memahami secara baik pesan dakwah yang disampaikan Syekh Ali Jaber jika memperhatikan dengan baik dalam kajian akbar di Masjid Agung Syafana Al-Iman Paradiso. Dalam hal ini dai bukan hanya menggunakan strategi yang baik namun yang terbaik dan paling efektif mencapai sasaran.

Sangat Paham yaitu apabila jamaah mampu dengan seluruhnya menguasai materi yang disampaikan oleh da'i. Paham yaitu apabila sebagian besar materi yang yang disampaikan telah

⁹Wawancara Pribadi dengan Ibu Suci Wulan Sari (jamaah) di Kajian Akbar Masjid Agung Syafana Al Iman Paradiso Gading Serpong (29 Maret 2018)

sempurna didapatinya. Namun masih membutuhkan penjelasan lebih dan diberikan beberapa contoh agar pesan yang disampaikan mampu diterima dengan benar-benar jelas.

Apabila adanya kurang pemahaman saat mengikuti kegiatan dakwah Syekh Ali Jaber yaitu pesan yang da'i sampaikan tidak seluruhnya dapat diterima karena Jamaah belum mampu menguasai materi . Sangat Tidak Paham yaitu jamaah tidak mampu menerima pesan yang disampaikan oleh da'i. Jadi, jamaah hanya mendengarkan tanpa memahami maksud dari materi yang disampaikan oleh da'i.

Citra terhadap Syekh Ali Jaber adalah penilaian mad'u terhadap beliau sendiri, apakah beliau mendapat citra positif atau negatif. Pencitraan mad'u terhadap diri seorang da'i sangat berpengaruh dalam menentukan apakah mereka akan menerima informasi atau pesan dakwah atau sebaliknya menolak.